
**PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM
MENINGKATKAN HAFALAN DOA SEHARI-HARI PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN
KASIH IBU KECAMATAN SEMPARUK
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Nurbaiti

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: baiti5440@gmail.com

ABSTRACT

Planning habituation methods in improving the memorization of daily prayers for children aged 5-6 years in the mothers love play group in the half district half og the 2022-2023 academic year, faculty of tarbiyah muhammad syafiuddin sambas islamic regious institute 2023. Planning habituation methods to improve daily prayer memorization for children aged 5-6 years the ai m of this research is to revel about 1.) planning habituation methods to improve the memorization of daily prayesr for clildren aged 5-6 years in sub-district mothers love play groups for the 2022-2023 academic year 2.) implemenentation of the habituation method in playning games with subdistrict motheres for half of the 2022-2023 academic year 3.) clidren aged 5-6 years in the half-year sub-district mothers love play group in the half-year sub-districts mothers love play group for the 2022-2023 school year.the research uses qualitative phenomenological research data collection.the analysis technique used is data reduction the research results show that : 1.) Planning habituation methods to improve the memorization of daily prayers in sub-district mothers love play groups for the 2022-2023 academic year 2.) implementation of the habituation method in improving the memorization of daily prayes in for children aged 5-6 years in the sub-district mothers love play group for the 2022-2023 school year consists of several steps,namely introduction,main and closing 3.) evaluate the habituation method in improving the daily prayer memorization of children aged 5-6 years 2022-2023 by collecting star sticker and then ajusting it to the cognitive aspect of children memorizing daily prayrs that they daily prayes that they want to achieve.

Keywords: habituation method, memorization of prayers, children aged 5-6 years

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan bagi jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya melalui Pendidikan Anak Usia Dini, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi perkembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, motorik, sosial, emosional, bahasa, dan seni (Luluk, 2014). Menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, salah satu yang harus dikembangkan pada pendidikan anak usia dini yaitu aspek nilai agama dan moral (Asmidar, 2020). Pendidikan nilai-nilai agama dan moral pada program pendidikan anak usia dini merupakan kondisi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, jika berkembang dengan baik dalam setiap insan sejak dini dapat memperkuat rasa keimanan dan moral pendidikan selanjutnya.

Agama merupakan potensi awal untuk mengembangkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama terdapat dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan tata cara dan keduanya tidak dapat dipisahkan sikap beragama memiliki arti yang sangat luas dan bermuara kearah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya, pendidikan agama memiliki suatu landasan. Perkembangan moral dan agama sangat erat kaitannya dengan budi pekerti, sopan santun, dan kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama dan moral yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun yaitu anak sudah mengetahui agama yang di anutnya, menggerakkan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, mengetahui hari besar agama, dan menghormati agama orang lain Perkembangan yang dapat distimulasi supaya dapat dikembangkan secara maksimal ada 6 yaitu antara lain: perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, dan perkembangan seni (Ihsan, 2015).

Dari 6 aspek Perkembangan itu saling terintegrasi satu sama lain. Sehingga jika ada perkembangan yang tidak optimal maka tidak dapat meningkatkan dan mengembangkan perkembangan yang lain. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan yaitu aspek perkembangan nilai agama dan moral Penerapan aspek perkembangan nilai agama dan moral (NAM) Pembelajaran AUD meliputi pengenalan agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, baik, penolong, bertanggung jawab, saling memaafkan, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dari lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain (Elvi, 2021).

Penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini. Karena anak yang memiliki perkembangan kecerdasan spiritualnya baik yaitu akhlakul karimah serta senantiasa memiliki kebiasaan baik sebagaimana dia telah menerima dari pembiasaan-pembiasaan yang dicontohkan oleh guru dan orang tua (Muhammad, dkk. 2017).

Pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini telah menjadi perhatian semua pihak. Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan yang dialami anak pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap selanjutnya. Salah satu usaha membentuk epribadian anak dengan memberikan pendidikan agama Anak pada usia dini akan meniru semua kebiasaan buruk baik saat sedang bermain atau melakukan kegiatan sehari-hari di dalam rumah maupun di luar rumah (Fudyyartanta, 2012). Tidak sedikit anak-anak yang usia 5-6 tahun sudah terpapar dengan pengaruh kebiasaan jelek dan perilaku tidak pantas seperti mengucapkan kata-kata tidak pantas. Hal ini sangat jelas bahwa pengaruh lingkungan sangat berdampak pada perkembangan akhlak anak usia dini.

Bahkan dari pengamatan peneliti di lapangan, ada fenomena ketika orang tua memarahi anaknya menggunakan kata-kata yang kasar, mempermalukan anaknya di depan umum karena ketidaktahuan orang tua bagaimana bersikap terhadap anaknya. Peran pendidikan agama di sekolah belum menunjukkan hasil yang menggembirakan (Henry, 2003). hal ini disebabkan antara lain pertama, Pendidikan agama terlalu kognitif, lebih menekankan pada hafalan dan pendekatan yang dilakukan lebih berorientasi pada pengisian otak, memberi tahu mana yang baik dan mana yang buruk, yang sepatutnya dilakukan dan yang tidak sepatutnya, dan seterusnya.

Aspek afektif dan psikomotornya belum maksimal tersentuh, walaupun tersentuh sangat kecil sekali, kedua, problema yang bersumber dari anak itu sendiri, yang datang dari latar belakang

keluarga yang beraneka ragam yang (Helmawati, 2015). Berdasarkan prasurvei yang peneliti lakukan di kelompok bermain Kasih Ibu menunjukkan bahwa ada beberapa anak usia dini kurang respon dalam melaksanakan atau mengikuti perintah untuk melakukan doa sehari-hari. Anak usia dini dilatih untuk menghafal doa sehari-hari agar terbiasa melakukannya dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu juga membentuk anak usia dini menjadi disiplin untuk menghafal doa sehari-hari. Hal inilah yang menjadi kepedulian guru untuk melakukan pembiasaan baca doa sehari-hari pada anak usia dini. Bagi anak yang tidak mengikuti pembiasaan baca doa sehari-hari maka guru melakukan bimbingan kepada anak usia dini dengan cara memberikan hukuman sehingga anak mengikutinya konteks penelitian di atas peneliti tertarik meneliti tentang penerapan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan doa sehari-hari anak usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Kasih Ibu Kecamatan Semparuk Tahun Pelajaran 2022-2023.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan penelitian interaktif biasanya bersifat *field research* penelitian lapangan (John W, 2012). Peneliti lansung datang ke lapangan untuk memutuskan kearah mana penelitian berdasarkan konteks (Suharsimi, 2010). Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah fenomenologi karena berhubungan dengan penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman, cara mengalami sesuatu dan makna yang kita miliki dalam pengalam kita penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan bagian yang sangat penting telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian (Burhan, 2007). Secara definisi setting penelitian merupakan latar belakang dan tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian tempat merupakan suatu daerah atau wilayah dimana subjek hendak diteliti Tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Kelompok Bermain Kasih Ibu, yang terletak di Desa Sepinggian Dusun Sukamantri RT 27 RW 009 Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas. Peneliti memilih lokasi di Kelompok Bermain Kasih ibu karena sekolah tersebut menggunakan metode pembiasaan salah satunya melalui hafalan doa sehari-hari pada anak usia 5-6 tahun pelaku adalah yang berperan dalam menentukan keberhasilan tahap pengambilan suatu informasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok Bermain Kasih Ibu peneliti memaparkan data hasil penelitian tersebut berdasarkan tiga sub fokus masalah, yakni: Bagaimana perencanaan metode

pembiasaan dalam meningkatkan hafalan doa sehari-hari anak usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Kasih Ibu Kecamatan Semparuk Tahun Pelajaran 2022-2023. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan doa sehari-hari anak usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Kasih Ibu Kecamatan Semparuk Tahun Pelajaran 2022-2023. Bagaimana evaluasi metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan doa sehari-hari anak usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Kasih Ibu Kecamatan Semparuk Tahun Pelajaran 2022-2023.

Berdasarkan tiga penelitian di atas, peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok Bermain Kasih Ibu Tahun Pelajaran 2022-2023. Adapun untuk mengetahui uraian data-data pertanyaan di atas, maka peneliti uraikan sebagai berikut: Perencanaan Guru Menggunakan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan doa sehari-hari anak usia 5-6 Tahun di Kelompok Bermain Kasih Ibu Kecamatan Semparuk Tahun Pelajaran 2022-2023 Indikator harus dicapai guru untuk menggunakan metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai agama melalui hafalan doa. Ibu Mariani selaku guru kelas B mengungkapkan: "Indikatornya anak-anak dibiasakan menghafal doa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan RPPH, dalam meningkatkan hafalan doa Hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat indikator yang ingin dicapai oleh guru untuk menggunakan metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai agama melalui hafalan doa, guru menyiapkan doa pendek yang sesuai dengan tema pembelajaran yang ada di RPPH yang peneliti lakukan, peneliti melihat wahana metode pembiasaan hafalan doa dengan cara guru menyiapkan beberapa meja yang disatukan dibagian tengah lalu anak membuat lingkaran, anak-anak diajak menghafal doa bersama secara berkelompok.

Peneliti melihat guru mengajak anak-anak menghafal secara mengantri dan anak menghafal satu-persatu Pemilihan tema kami sesuaikan dengan umur anak, memilih tema yang menyenangkan dan sesuai RPPH, karena dalam setiapharian selalu ada mengandung unsur 6 aspek itu. Misalnya hari ini tema apa dan hadistnya disesuaikan dengan ajarkan pada hari itu. Selama melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menemukan ada beberapa hal yang menarik dari Penggunaan Metode Pembiasaan Untuk Meningkatkan Melalui Hafalan doa anak usia 5-6 tahun di Kelompok Bermain Kasih Ibu Desa Sepinggan, Kecamatan Sambas Tahun Pelajaran 2022-2023. Yang dapat dijadikan sebagai temuan adalah sebagai berikut Perencanaan guru dalam menggunakan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan doa untuk menggunakan metode pembiasaan pada perencanaan sebelumnya guru membuat media. Dengan cara membuat

stiker bintang ketika ada anak yang hafalan doa maka guru langsung menempel bintang pada kertas tersebut.

Dalam Pelaksanaan guru dalam menggunakan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan doa melalui hafalan doa guru mengajak anak untuk selalu merasa senang ketika berada di dalam kelas. Mengembangkan nilai agama melalui metode pembiasaan yang bervariasi dengan menghafal doa ketika berada di kelas guru menanyakan doa apa yang di ajarkan kemarin. Kalau ada anak yang bisa menjawab guru memberikan penghargaan berupa bintang. Penggunaan metode pembiasaan dengan guru mengajak anak menghafal hadist pendek dengan model hafalan doa yang bervariasi seperti anak di ajak antri, membuat lingkaran dan membaca satu demi satu sampai kelompok. Pelaksanaan pembelajaran terdapat metode tallaqi yaitu dimukai dari guru yang menyebutkan doa dana anak-anak mengikuti Evaluasi guru dalam menggunakan metode pembiasaan dalam meningkatkan hafalan doa melalui hafalan doa evaluasi dilakukan di akhir kegiatan, guru menanyakan kembali hafalan doa apa yang di hafal tadi dan mengulang hafalan doa tersebut bertujuan agar anak bisa menerapkan doa tersebut. Evaluasi yang guru lakukan berupa stiker bintang yang di buat dan direkap.

PENUTUP

Pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini telah menjadi perhatian semua pihak. Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan yang dialami anak pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap selanjutnya. Salah satu usaha membentuk kepribadian anak dengan memberikan pendidikan agama Anak pada usia dini akan meniru semua kebiasaan buruk baik saat sedang bermain atau melakukan kegiatan sehari-hari di dalam rumah maupun di luar rumah (Fudyyartanta, 2012). Tidak sedikit anak-anak yang usia 5-6 tahun sudah terpapar dengan pengaruh kebiasaan jelek dan perilaku tidak pantas seperti mengucapkan kata-kata tidak pantas. Hal ini sangat jelas bahwa pengaruh lingkungan sangat berdampak pada perkembangan akhlak anak usia dini.

Bahkan dari pengamatan peneliti di lapangan, ada fenomena ketika orang tua memarahi anaknya menggunakan kata-kata yang kasar, mempermalukan anaknya di depan umum karena ketidaktahuan orang tua bagaimana bersikap terhadap anaknya. Peran pendidikan agama di sekolah belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. hal ini disebabkan antara lain pertama, Pendidikan agama terlalu kognitif, lebih menekankan pada hafalan dan pendekatan yang dilakukan lebih berorientasi pada pengisian otak, memberi tahu mana yang baik dan

mana yang buruk, yang sepatutnya dilakukan dan yang tidak sepatutnya, dan seterusnya.

Aspek afektif dan psikomotornya belum maksimal tersentuh, walaupun tersentuh sangat kecil sekali, kedua, problema yang bersumber dari anak itu sendiri, yang datang dari latar belakang keluarga yang beraneka ragam yang. Berdasarkan prasurevei yang peneliti lakukan di kelompok bermain Kasih Ibu menunjukkan bahwa ada beberapa anak usia dini kurang respon dalam melaksanakan atau mengikuti perintah untuk melakukan doa sehari-hari. Anak usia dini dilatih untuk menghafal doa sehari-hari agar terbiasa melakukannya dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Selain itu juga membentuk anak usia dini menjadi disiplin untuk menghafal doa sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdaykarya.
- Asmidar. 2020. *Parapat, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Edu Publisher.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Nawamangun*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design (Pendekatan Kulitatif, Kuantitatif & Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- El-Khuluqo, Ihsan. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elvi. 2021. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Hubbul Wathon Desa Singaraya Tahun Pelajaran 2020-2021*. Skripsi Pada Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas.
- Fadillah, Muhammad dkk. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Fudyyartanta, Ki. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hazlitt, Henry. 2003. *Dasar-dasar Moralitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Helmawati. 2015. *Mengenal dan Memahami PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.